BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perjalanan sejarah kehidupan manusia terus bergulir, hingga manusia mengembangkan pengetahuannya untuk menciptakan bentuk-bentuk olah raga dalam rangka memelihara kekuatan fisiknya sebagai modal dasar dalam menjalani kehidupan dan melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan dalam segala aspek.

Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional.[1]

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud sebagai upaya adalah peningkatan kwalitas sumber daya manusia sebagaimana dikumandangkan dalam lagu Kebangsaan Indonesia "Bangunlah

[1] BP-7 Pusat, *Bahan Penataran P-4 Garis-garis Besar Haluan Negara*, 1994, hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jiwanya, Bangunlah Badannya", antara lain dilaksanakan dalam bentuk pembinaan olah raga. Melalui olah raga yang dijadikan kebijaksanaan dan pola hidup, maka akan terbentuk manusia dengan jasmani yang sehat dan bugar, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitis kerja.

Seiring dengan pesatnya pembangunan, olah raga telah berkembang pesat sekali dengan macam bentuk dan namanya. Salah satu olah raga yang di kenal luas dalam masyarakat Indonesia itu adalah olah raga seni bela diri pencak silat.[2] Ternyata pencak silat dewasa ini berkembang sangat pesat sekali dan tentunya kita berharap bahwa olah raga ini semakin memperkuat akarnya di tengah-tengah masyarakat. Sebab dengan semakin berkembangnya cabang olah raga pencak silat ini sekaligus kita juga akan semakin memiliki sesuatu kekuatan dalam rangka memberikan kepuasan dan kecintaan terhadap budaya bangsa sendiri.

Jika dalam sejarah disebutkan, bahwa Wali Songo berhasil dalam menyampaikan misi dakwah dan pendidikan melalui pendekatan kebudayaan (Culture) dan kesenian sebagai mediumnya, seperti Sunan Derajat yang menggunakan alat-alat kesenian, diantaranya adalah musik gamelan untuk menarik minat masyarakat

[2] B. Sidarta Buanadjaya, *Kiat Ilmu Silat Yang Hebat dan Ampuh*, CV. Aneka, Solo, 1993, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berkumpul, dan setelah mereka berkumpul, kepada mereka diperkenalkan ajaran-ajaran Islam dan disamapaikan gending-gending pangkur.[3] Maka di tengah-tengah meruaknya penggunaan media pendidikan dari hasil perkembangan IPTEK, kiranya tidak bisa pengesampingkan pendekatan melalui medium kebudayaan dan kesenian dalam membangkitkan motifasi dan gairah belajar para anak didik.

Bela diri pencak silat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate yang merupakan bagian dari warisan kebudayaan bangsa Indonesia, yang ikut berpartisipasi aktif dan melestarikannya. Persaudaraan Setia Hati Terate selain sebagai olah raga, juga merupakan seni yang didalamnya terkandung muatan pendidikan, sebagaimana yang dilaksanakan di SMK Kusuma Terate Madiun yang telah menjadi kegiatan rutin. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti kegiatan tersebut sebagai bahan dalam pembuiatan skripsi dengan judul **"PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DI SMK KUSUMA TERATE MADIUN".**

---

[3] M.H. Ahnan, *Serpihan Mutiara Kisah Wali Songo*, Anugerah, Surabaya, 1994, hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa perumusan masalah, antara lain:

1. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di SMK Kusuma Terate Madiun?
2. Bagaimana Motivasi belajar PAI bagi siswa di SMK Kusuma Terate Madiun?
3. Bagaimana pengaruh nilai-nilai Pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap motivasi belajar PAI di SMK Kusuma Terate Madiun?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari pernyataan yang terdapat dalam perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Kusuma Terate Madiun.
2. Ingin mengetahui bagaimanakah keadaan motivasi belajar PAI di SMK Kusuma Terate Madiun
3. Ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap motivasi belajar PAI bagi siswa di SMK Kusuma Terate Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KEGUNAAN PEMBAHASAN

Setelah pembahasan ini selesai dengan menghasilkan beberapa kesimpulan, maka diharapkan agar:

1. Dapat menjadi informasi bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan organisasinya.
2. Untuk menambah hasanah keilmuan tentang pengaruh nilai-nilai pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap peningkatan motivasi belajar.
3. Dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap motivasi belajar.

E. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang di pergunakan, diantaranya:

PENGARUH : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (Orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.[4]

NILAI-NILAI : Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[5]

---

[4] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 731

[5] Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 690

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENCAK SILAT : Adalah metode yang diciptakan oleh bangsa Indonesia yang bermanfaat untuk mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancap keselamatan dan kelangsungan hidupnya.[6]

PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE : Adalah sebuah badan atau oraganisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni beladiri dan bidang budi pekerti atau kerohanian.[7]

MOTIVASI : Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.[8]

BELAJAR : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[9]

---

[6] Joko Subroto dan Moh. Rohadi, *Pencak Silat Bela Diri Yang Tergabung Dalam IPSI*, CV. Aneka Solo, 1994, hal. 9

[7] *Diktat Materi ke-SH-an*, Cabang Surabaya

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 207

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[10]

SISWA : Pelajar.[11] Dalam hal ini adalah siswa SMK Kusuma Terate yang aktif mengikuti kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate.

F. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian sebagaimana judul di atas antara lain adalah:

1. Kegiatan PSHT yang diadakan di SMK Kusuma Terate adalah kegiatan yang berkesinambungan dan termasuk kegiatan yang banyak digemari oleh siswa SMK tersebut maupun masyarakat sekitar.
2. Walaupun kegiatan ini sudah lama berlangsungnya, namun belum pernah diteliti siapapun dan dari lembaga manapun.
3. Merupakan motivasi dan tanggung jawab bagi penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah untuk mengkaji masalah tersebut, sebab suatu saat kelak akan berperan langsung dalam proses

---

[10] H. Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal.27

[11] W.J.S Poerwadarminta, *op.cit*, hal. 955

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang luas untuk memahami keberlangsungan proses pendidikan islam dan mampu memilih pendekatan mana yang terbaik dan menarik bagi peserta didik untuk menumbuhkan motifasi dan gairah belajar, sekaligus sebagai bahan pengalaman dalam penelitian yang penulis lakukan.

G. HIPOTESA

Hipotesa adalah berasal dari kata "hype" yang artinya di bawah dan "thesa" yang artinya kebenaran.[12] Jadi hipotesa adalah pernyataan tentatif yang merupakan suatu dugaan atau terkaaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.[13]

Karena hipotesa merupakan dugaan sementara, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesa Nihil (Ho) : Nilai-nilai pendidikan pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMK Kusuma Terate.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 62

[13] S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesa Kerja (Ha): Nilai-nilai pendidikan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMK Kusuma Terate.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan obyek penelitian, erat kaitannya dengan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan anggota kelompok orang, kejadian atau subyek dalam penelitian yang telah dirumuskan secara jelas.[14] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ikut aktif dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjumlah 30 orang.

Adapun yang diambil dari populasi disebut sampel. Dalam suatu penelitian, pada umumnya tidak semua populasi di teliti secara keseluruhan melainkan sebagian populasi yang dianggap mampu mewakili populasi. Sedangkan berapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi sebenarnya tidak ada suatu ketentuan yang mutlak.

---

[14] Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, 1988, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini karena jumlah sampelnya kurang dari 100, maka menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian populasi, maka keseluruhan populasi diambil semua tanpa mengambil sebagian wakil untuk dijadikan sampel. Adapun cara meneliti dalam penelitian populasi yaitu dengan cara meneliti, hasilnya dianalisa, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Jadi dalam hal ini semua siswa yang ikut aktif dalam kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate, penulis ambil sebagai populasi.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, diperlukan metode yang tepat sesuai dengan masalah yang di teliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan mencatat menurut kenyataan secara cermat dan teliti kemudian mengolahnya.[15]

[15] S. Nasution, *op.cit*, hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interviu

Interviu atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[16]

c. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.[17]

3. Tehnik Pengolahan Data

Jika data yang diperlukan sudah lengkap, maka langkah selanjutnya adalah :

a. Editing : Mengecek data yang digunakan untuk mencapai hasil analisa yang baik.[18]

b. Coding : Pemberian tanda-tanda pada setiap jawaban yang terkumpul dari masing-masing pertanyaan sehingga diperoleh data yang berupa angka.[19]

c. Tabulating : Kegiatan yang merumusakan data ke dalam bentuk tabel.

---

[16] *Ibid*, hal. 113
[17] *Ibid*, hal. 128
[18] Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, hal. 198
[19] *Ibid*, hal. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tehnik Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (variabel independen) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel dependen), maka akan penulis gunakan metode analisa statistik dengan tehnik chi kwadrat (x^2) dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana : x^2 = Chi Kwadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan.[20]

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa dipergunakan rumus KK sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Setelah diketahui nilai KK-nya, langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya pengaruh. Dalam hal ini diukur dengan ketentuan yang digunakan Guilford dalam suatu koefisien korelasi sebagai berikut:

---

[20] Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali
- 0,20 – 0,40 = hubungan rendah tapi pasti
- 0,40 – 0,70 = hubungan cukup berarti
- 0,70 – 0,90 = hubungan tinggi, kuat
- lebih dari 0,90 = hubungan tinggi, kuat sekali.[21]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besarnya, skripsi ini meliputi dua bagian yaitu pembahaan teoritis dan pembahasan empiris. Dari kedua bagian itu, penulis bagi dalam empat bab, dimana setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan.

Dalam Bab I berisi pendahluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, penegasan judul, alasan memilih judul, hipotesa, metodologi dan sistematika pembahasan.

Dalam Bab II membahas tentang landasan teori yang dimaksudkan untuk mengungkapkan masalah-masalah dengan bantuan kepustakaan yang dapat mengantarkan pada pembuktian empiris, yang meliputi kajian tentang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, tinjauan tentang motivasi belajar Pendidikan

---

[21] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, cet. III, 1993, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam dan pengaruh pencak silat Persaudaraaan Setia Hati Terate terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, gambaran tentang pelaksanaan kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Kusuma Terate dan penyajian data dan analisa data.

Sedangkan dalam Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis setelah melakukan penelitian dan mengetahui hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id